STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PORANG DI DESA TONDONGKURA KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP

HIDAYAT
105961100716

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

STRATEGI PEGEMBANGAN USAHATANI PORANG DI DESA TONDONGKURA KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP

HIDAYAT
105961100716

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

10/02/2022
1 exp
Sumb. Alumni
P/0068/AGB/22 CP
HID

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep
Nama	:	Hidayat
Stambuk	:	105961100716
Program Studi	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P	**Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si**
NIDN : 0921037003	**NIDN : 0918018701**

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi Agribinis
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd	**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**
NIDN.0926036803	**NIDN.0921037003**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Nama : Hidayat

Stambuk : 105961100716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. **Dr. Sri Mardiyati, S. P., M.P** **Ketua Sidang**	
2. **Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si** **Sekretaris**	
3. **Dr. Jumiati, S.P., M.M** **Anggota**	
4. **Hasriani, S.TP., M.Si** **Anggota**	

Tanggal Lulus : 26 Januari 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usahatani Porang Di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 07 Januari 2022

Hidayat
105961100716

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

HIDAYAT 105961100716. Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) usahatani porang dan alternatif strategi pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdiri dari 3 orang pedagang pengumpul, 2 orang penyuluh pertanian, pedagang kecamatan 3, dinas pertanian 2 dan 25 orang petani porang.Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu faktor kekuatan (Tersedianya luas lahan, pengalaman petani dalam melakukan budidaya porang, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk sudah memadai, kondisi iklim sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang.) dan faktor kelemahan (banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur, hasil produktifitas tanaman porang masih rendah, penguasaan pasar yang masih sangat lemah, Sarana transportasi yang belum memadai.). Faktor eksternal meliputi faktor peluang (permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun, Harga porang yang tinggi, pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang) dan faktor ancaman (banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti desa luas data, perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat, Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.

Kata Kunci : Strategi, Porang, usahatani, pengembangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT

HIDAYAT 105961100716. *Porang Farming Development Strategy in Tondongkura Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and KHAERIYAH DARWIS.*

This study aims to determine the internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of porang farming and alternative strategies for developing porang farming in Tondongkura Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency.

The samples taken in this study were 35 people consisting of 3 collectors traders, 2 agricultural extension workers, subdistrict traders 3, agriculture office 2 and 25 porang farmers. Sampling was done by purposive sampling. The data analysis technique used was descriptive analysis using EFAS, IFAS and SWOT data analysis.

The results of this study indicate that the strength factors (Availability of land area, experience of farmers in porang cultivation, production facilities such as the availability of seeds, fertilizers are adequate, climate conditions are very supportive in carrying out porang cultivation,) and weakness factors (the number of porang pests such as wild boars) , leaf-eating caterpillars and fungi, the productivity of porang plants is still low, market control is still very weak, transportation facilities are not adequate.). External factors include opportunity factors (industrial demand for porang tubers continues to increase from year to year, high porang prices, the government is very supportive of porang exports) and threat factors (numerous areas that participate in developing porang farming such as village data area, changes in porang prices can fluctuate at any time, Lack of incoming information in Tondongkura Village for the development of porang farming.

Keywords: Strategy, Porang, farming, development.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul "Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep".

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) Jurusan Agrbisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan Skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dari pembimbing yang senantiasa membimbing selama penyusunan Skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang terhormat :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P, dan Ibu Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si, selaku pembimbing utama dan pembimbing pedamping yang telah membimbing saya dalam skripsi ini.
2. Ibu Dr. Jmiati, S.P.,M.M, dan ibu Hasriani, S.TP., M.Si. selaku penguji pertama dan penguji kedua saya dalam seminar skripsi.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua saya Ayah Nafsibi, A. MAPD dan Ibu Suhrah kakak-kakak ku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kepala Dinas Pertanian Pangkep Kepala Desa Topore beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di daerah tersebut, serta membantu dan melayani saya dengan baik dan memberikan informasi selama melakukan penelitian di lokasi.
7. Kepada para petani responden yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
8. Kepada sahabat saya yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpah dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan sehingga kritikan yang kontruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan proposal ini.

Makassar, 07 Januari 2022

Hidayat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Nomor **Halaman**

Teks

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SAMPUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN KOMISI PENGUJI iv

SURAT PERNYATAAN v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

I. PEDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Kegunaan Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 PengertianStrategi 7

2.2 Usahatani Tanaman Porang 10

2.3 Pengembangan Komoditi Tanaman Porang 13

2.4 Analisis SWOT 15

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan 17

2.6 Kerangka Pemikiran 19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

III. METODE PENELITIAN **22**

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 22
3.2 Teknik Penetuan Sampel 22
3.3 Jenis dan Sumber Data 22
3.4 Teknik Pengumpulan Data 24
3.5 Teknik Analisis Data 25
3.6 Defenisi Operasional 27

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **32**

4.1. Letak Geografis 32
4.2. Kondisi Demografis 34
4.3. Kondisi Pertanian 35

V. HASIL DAN PEMBAHASAN **37**

5.1. Karakteristik Responden 37
5.2. Karakteristik Informan 41
5.3. Strategi Pengembangan Usahatani 43
5.4. Matrix Posisi 64
5.5. Matrix SWOT 65
5.6. Strategi Pengambilan Keputusan 67
5.7. Alternatif Strategi Pengambilan Keputusan 75

VI. PENUTUP **76**

6.1. Kesimpulan 76
6.2. Saran 77

DAFTRA PUSTAKA **78**

LAMPIRAN **80**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Nomor **Halaman**

Teks

Tabel 1. Luas lahan & hasil produksi 3

Tabel 2. *Matrix IFAS/EFAS* 19

Tabel 3. Penelitian Terdahulu 20

Tabel 4. Matrix Analisis SWOT 30

Tabel 5. Jumlah Penduduk 34

Tabel 6. Penduduk menurut tigkat pendidikan 34

Tabel 7. Sumber daya alam Desa Tondongkura 36

Tabel 8. Umur Petani Responden 37

Tabel 9. Tingkat pendidikan responden 38

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga responden 39

Tabel 11. Luas lahan petani responden 40

Tabel 12. Karakteristik Informan 41

Tabel 13. Matrix faktor Internal dan Eksternal 43

Tabel 14. Lama berusahatani responden 46

Tabel 15. Data Produksi Usahatani Porang 51

Tabel 16. Permintaan Industri Porang 54

Tabel 17. Harga Porang 58

Tabel 18. Faktor internal IFAS 63

Tabel 19. Faktor eksternal EFAS 65

Tabel 20. Perhitungan Analisis SWOT 66

Tabel 21. Matrix SWOT 69

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Halaman**

Teks

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 24

Gambar 2. Matrix Posisi 64

Gambar 3. Peta Desa Tondongkura 88

Gambar 4. Foto bersama kepala dinas pertanian Pangkep 89

Gambar 5. Foto bersama kabid tanaman pangan 89

Gambar 6. Foto bersama petani responden 90

Gambar 7. Foto bersama petani responden 90

Gambar 8. Foto bersama petani responden 91

Gambar 9. Foto bersama petani responden 91

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor **Halaman**

Teks

Lampiran 1. Kuesioner penelitian 78

Lampiran 2. Identitas responden 85

Lampiran 3. Perhitungan penilaian bobot 86

Lampiran 4. Perhitungan penilaian rating 87

Lampiran 5. Peta lokasi 88

Lampiran 6. Dokumentasi 89

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tanaman porang jenis tanaman umbi umbian serta memiliki batang semu yang memiliki bintik bintik putih pada batang porang yang berdiri tegak serta mempunyai kulit halus berwarna hijau pucat dan putih yang belang-belang dan berkelok-kelok di ujung batang memecah menjadi tiga batang sekunder yang akan memecah lagi menjadi beberapa batang dimana helaian daun berjajar beriringan. Pada setiap pertemuan batang terdapat bubil/katak berwarna coklat kehitaman sebagai bahan perkembangbiakan tanaman. Di akhir musim hujan batangnya akan rebah dan mati selanjutnya umbi porang akan istirahat tidak mengadakan aktivitas pertumbuhan selama musim kemarau.

Pada musim hujan umbi porang yang di dalam tanah akan tumbuh tunas baru sehingga lama-kelamaan umbi semakin mengecil dan akan semakin membesar menjelang musim kemarau dan begitu selanjutnya. Tanaman Porang yang telah berumur di atas tiga tahun, akan muncul bunga yang disangga tangkai bunga tunggal yang berwarna merah jambu keluar tepat di pusat umbi porang dan tangkai bunga porang akan menjulur ke permukaan tanah sehingga panjangnya bisa mencapai 0,5 m sampai dengan 1,5 m.

Permukaan tangkai bunga berwarna hijau segar dan berbau tidak enak. Tongkol bunga terdiri dari tiga bagian yaitu bagian paling atas merupakan bunga mandul, bagian tengah bunga jantan dan paling bawah merupakan bunga betina dan inggi tanaman dapat mancapai 1,5 m tergantung pada tingkat kesuburan tanah dari bunga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ini akan menghasil biji - bijian yang dapat digunakan sebagai benih atau bibit Tanaman Porang yang hidup subur di kawasan hutan tropis ternyata memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan. Selain bisa ditanam di dataran rendah, Porang dapat juga hidup di antara tegakan pohon hutan seperti misalnya Jati dan Pohon Akasia. (Suroso, 2016)

Permintaan tanaman porang di luar negeri seperti Tiongkok, Vietnam, jepang dan Australia dengan total ekspor sekitar 11.170 ton (Anonim, 2020), permintaan semakin meningkat ketersediaan umbi belum terpenuhi maka dari tingkat ekonomi dapat dikembangkan namun dari aspek sumber manusia dalam pengembangan tanaman porang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan, keterampilan petani di Kecamatan Tondong Tallasa dalam berbudidaya ubi kayu sudah tidak diragukan lagi namun untuk tanaman porang belum terampil, informasi dari penjualan pertama tanaman porang memiliki teknik budidaya tidak jauh berbeda dengan tanaman ubi kayu bahkan beberapa literatur menuliskan lebih mudah.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman porang di Sulawesi Selatan, dengan luas lahan pengembangan sebesar 12.362,73 km^2 dengan produksi 50 ton dengan produktivitas kurang lebih 2 sampai 8 ton/ha. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 permintaan tanaman porang pada tahun 2017 permintaan bibit pada tanaman porang tidak mencapai 80 ton / tahun, sedangkan peningkatan di tahum 2019 mencapai 100 ton peningkatan ini diakibatkan kebutuhan industri besar, kebutuhan industry tepung porang dan industry bio etanol. Tanaman porang di Kabupaten Pangkep memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh para petani, investor maupun perusahaan-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

perusahaan. Porang merupakan salah satu tanaman yang punya potensi untuk di budidayakan di daerah ini. Jenis tanaman ini merupakan salah satu tanaman bahan baku industry di banyak daerah sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Tabel 1. Luas Lahan dan Hasil Produksi Tanaman Porang di Kabupaten Pangkep 2019

No.	Kecamatan	Luas Lahan Kebun (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
1	LK. TANGAYA	-	-
2	LK. KALMAS	-	-
3	LK. TUPABIRING	-	-
4	LK. TUPABIRING UTARA	-	-
5	PANGKAJENE	-	-
6	BALOCCI	143,48	57
7	BUNGORO	-	-
8	LABAKKANG	-	-
9	MA'RANG	-	-
10	SEGERI		
11	MINASETE NE		
12	**TONDONG TALLASA**	**111,20**	**55**
13	MANDALLE	-	

Sumber: BPS Kabupaten Pangkep, 2019

Dari Habel diatas menunjukkan bahwa dari 13 kecamatan yang ada hanya Balocci dan Tondongtallasa yang membudidayakan tanaman Porang, luas lahan di Kecamatan Balocci 143,48 Ha kemudian Kecamatan Tondoongtallasa luas lahan 111,20 Ha. Kabupaten Pangkep memiliki area yang sesuai untuk pengembangan tanaman porang potensi pengembangan budidaya dapat disalahkan hingga 1000 Ha, dengan memanfaatkan lahan-lahan yang tersebar pada beberapa kecamatan dikabupaten pangkep, kecamatan yang memiliki karakteristik lahan yang sama dengan kondisi sedangkan dikecamatan Balocci dan kecamatan Tondongtallasa, Kecamatan Mandallle dan Kecamatan Bungoro.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dilihat dari luas areal maka Kabupaten Pangkep sangat potensial untuk pengembangan porang, selain memiliki potensi lahan yang luas juga didukung kondisi iklim sesuai syarat tumbuh tanaman porang, tanaman porang pada awal kebutuhannya membutuhkan air yang cukup agar pertumbuhan vegetatifnya tumbuh secara maksimal, namun pada saat pengisian umbi di butuhkan air sedikit bahkan mengiginkan kondisi kering dan tanaman porang membutuhkan lahan yang gembur dan kondisi ini sangat diinginkan untuk pertumbuhan umbia-umbian.

Potensi lainnya yang menunjang pengembangan tanaman porang adalah tren permintaan umbi yang meningkat dari tahun ketahun, menjadikan pilihan salah satu pertimbangan petani dalam membudidayakan porang. Disadari pengembangan satu komoditi banyak faktor yang dipertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal agar dapat berhasil, faktor internal berupa potensi pengembangan lahan, kondisi iklim, kemampuan masyarakat dalam membudidayakan, sedangkan faktor eksternal yang menarik minat petani, adana permintaan umbi porang, dan dukungan berupa kebijakan dari pemerintah untuk pengembangan tanaman ekspor.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas maka kami mengambil judul strategi pengembangan usahatani Porang di Desa Tondongkura kecamatan Tondongtallasa kabupaten Pangkep.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dengan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang menjadi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan eksternal apa saja yang menunjang pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menunjang pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut;

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan perimbangan dalam menyusun kebijkan yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya komoditi pengembangan tanaman porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Sebagai informan ilmiah yang dapat menjadi acuan, informasi dan pemikiran bagi mahasiswa, peneliti dalam pengembangan usahatani porang
3. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan sebagai persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah perencanaan induk komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analitis (Rangkuti, 2001).

Strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikan. Di samping itu strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor- faktor internal maupun eksternal perusahaan (David, 2004).

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai visi misi dan tujuannya. Stategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing (Hunger dan Wheelen, 2003).

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efesien (LAN-RI, 2008). Mulyadi (2001) mendefenisikan strategi sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi atau dengan kata lain bahwa strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Sebuah organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada melalui suatu perencanaan. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategis ini menurut Rangkuti (2000) disebut sebagai perencanaan strategis. Perencanaan strategis sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memilih produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumberdaya yang ada. Strategi yang mantap dapat dicapai dengan memadukan dan memperhatikan peluang (*opportunities*) serta ancaman (*treaths*) yang berasal dari lingkungan, baik sekarang maupun ramalan masa depan dengan berbagai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Dalam literatur bisnis, kegiatan ini dianggap sebagai pengenalan situasi yang disebut dengan analisis SWOT.

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan strategi yang di rumuskan bersifat lebih sfesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen. Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis . Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuat *(formulating)*, penerapan *(impelementing)*, dan evaluasi *(evaluating)*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa datang. Jadi, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang (Umar, 2002).

Strategi pengembangan usahatani merupakan suatu strategi pembangunan pertanian yang berusaha meningkatkan pendapatan petani dan daya saing komoditas pertanian. Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

b. Analisis Strategis

Teknik-teknik perumusan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap.

1. Tahap 1 dari kerangka perumusan terdiri dari matriks EFE, matriks EFI, matriks profil kompetitif *(Competitive Profil Matriks-CPM)* disebut Tahap Masukan *(input stage)*. Tahap meringkas informasi 31 masukan dasar yang di perlukan untuk merumuskan strategi.
2. Tahap 2 disebut tahap pencocokan *(Matching Stage)*, fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan *(fleksibel)* dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Teknik-teknik tahap 2 terdiri dari matriks *Threats Oppoturnities Weaknesses Streghts* (TOWS) atau Ancaman Peluang Kelemahan Kekuatan, Matriks BCG *(Boston Consulting Group)*, Matrik Internal Eksternal (IE), dan *Matriks Grand Strategy* (Strategi Induk).

3. Tahap 3 disebut Tahap Keputusan *(Decision Stage)*, menggunakan satu macam teknik, yaitu *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). QSPM menggunakan informasi masukan dari tahap 1 untuk secara objektif megevaluasi strategi alternatif dapat dijalankan yang di identifikasi dalam tahap 2 QSPM mengungkap daya tarik relatif dari strategi alternatif dan karena itu menjadi dasar objek untuk memilih strategi spesifik (David, 2004).

2.2 Unsur-Unsur Usahatani

Soekartawi (1987) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi dapat tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahataninya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan pengertian ini, maka produktivitas usahatani semakin tinggi bila petani atau produsen mengalokasikan faktor produksi berdasarkan prinsip efisiensi teknis dan efisiensi harga. Faktor produksi dalam usahatani memiliki kemampuan terbatas untuk berproduksi secara berkelanjutan, tetapi dapat ditingkatkan nilai produktivitasnya melalui pengelolaan yang tepat, misalnya faktor produksi lahan. Berikut uraian dari masing-masing faktor produksi dalam usahatani.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan dan anak-anak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolong-menolong, misalnya arisan dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya). Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Petani memiliki banyak fungsi dan kedudukan atas perannya, antara lain a. Petani sebagai pribadi b. Petani sebagai kepala keluarga c. Petani sebagai guru (tempat bertanya bagi petani lain) d. Petani sebagai pengelola usahatani e. Petani sebagai warga sosial, kelompok f. Petani sebagai warga Negara (Pelealu, 2010)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Modal

Terdapat beberapa contoh modal dalam usahatani, misalnya : tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, saprodi, piutang dari bank dan uang tunai. Sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank, dari tetangga atau famili), warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa. Modal dari kontrak sewa diatur menurut jangka waktu tertentu, sampai peminjam dapat mengembalikan, sehingga angsuran (biasanya tanah, rumah dll) menjadi dan dikuasai pemilik modal. Produktivitas modal (dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli sesuatu barang, haruslah diperoleh barang yang mempunyai produktivitas yang paling tinggi dengan tujuan untuk menguji produktivitas berbagai modal. (Suratiyah, 2015).

2.3 Usahatani Tanaman Porang

Tanaman tanaman porang dapat tumbuh pada daerah tropik, serta daerah temperate pada 40°LU-40°LS dengan ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut., tetapi ketinggian yang paling baik untuk budidaya adalah pada ketinggian 100 – 600 m dari permukaan laut. Kondisi tanah yang mutlak diperlukan adalah tanah yang gembur. Kondisi tanah yang gembur akan memberikan kemudahan bagi tanaman tanaman porang terutama dalam hal perkecambahan biji, kuncup buah, dan pembentukan polong yang baik (Pitojo,2005).

Menurut Marzuki (2007) tanaman porang menghendaki keadaan iklim yang panas tetapi sedikit lembab, yaitu rata-rata 65-75% dan curah hujan relative sedang, yaitu sekitar 2500 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan umbi dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pertumbuhan cendawan dan penyakit yang menyerang umbi. Pada waktu mengeluarkan umbi tanaman porang menghendaki keadaan yang cukup lembab dan cukup udara, sehingga umbi dapat menembus tanah dengan baik dan pembentukan umbi dapat berjalan secara leluasa, sedangkan pada saat umbi tanaman porang menjelang tua, tanah harus diupayakan menjadi kering. Apabila tanah terlalu basah, sebagian polong tanaman porang akan membusuk dan kualitasnya bisa menjadi kurang baik (Wijaya, 2011).

Tanaman tanaman porang menghendaki sinar matahari yang cukup. Tanaman porang berdasarkan tipe fotosintesisnya merupakan tanaman C4. Intensits matahari 40 %, oleh karena itu dibutuhkan tanaman naungan, tanaman naungan yang baik digunakan tanaman mahoni, dan jati. Suhu udara yang optimum untk budidaya tanaman porang antara 20 – 35° C. Disamping itu rendahnya intensitas penyinaran pada masa pengisian umbi akan menurunkan jumlah dan berat polong serta meningkatkan jumlah polong hampa (Adisarwanto, 2000).

Tanaman porang termasuk komoditas yang multi fungsi, yaitu dapat digunakan bahan baku pembuatan lem, pelapis anti air, pengisi tablet, pengental dan bahan kosmetika. Menurut (Ditjen Tanaman Porang, 2013) bahwa pengolahan tanaman porang menjadi berbagai produk makanan dan produk antara (setengah jadi) untuk bahan baku industri, baik industri skala menengah dan besar maupun untuk skala industri rumah tangga dapat menciptakan diversifikasi produk olahan yang digemari masyarakat dan dapat meningkatkan nilai tambah. Beberapa karakteristik dari tanaman porang yang merupakan peluang bagi pengembangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

usahatani tanaman porang di antaranya sebagai berikut:

1. Permintaan yang terus meningkat untuk konsumsi dan industri pengolahan
2. Memiliki keunggulan produk untuk pangan sehat
3. Memiliki alternatif produk turunan (pangan, pakan) karena sifatnya yang multi fungsi
4. Harga jual yang relatif stabil
5. Industri pengolahan tanaman porang dari skala kecil hingga skala besar di Indonesia berkembang dengan baik
6. Berdasarkan karakteristik seperti pada butir (1) sampai (5), maka tanaman porang mempunyai prospek pasar yang sangat baik untuk dikembangkan di Indonesia.

Dari sisi produksi, tanpa terobosan yang berarti dalam perluasan areal tanam dan teknologi budidaya, maka ke depan produksi tanaman porang akan terus menurun. Penurunan produksi terutama disebabkan oleh tajamnya laju penurunan areal tanam melampaui laju peningkatan produktivitas. Jika pertumbuhan areal panen dan produktivitas ke depan masih seperti yang terjadi selama periode 2003–2013, maka areal panen dan produksi hingga tahun 2025 diproyeksikan terus menurun. Di sisi lain, konsumsi dalam negeri selama periode yang sama diproyeksikan terus meningkat, sehingga defisit juga meningkat dan harus dipenuhi melalui impor. Pada tahun 2002, defisit yang harus dipenuhi dari impor diproyeksikan melampaui 32% dari kebutuhan konsumsi dalam negeri. Dengan kata lain, tanpa terobosan yang berarti, dimasa mendatang Indonesia makin tergantung pada impor (Setiasih, 2015).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Penyebaran produksi tanaman porang yang ada di Kabupaten Pangkep pada umumnya terdapat pada 2 kecamatan yaitu kecamatan Balocci dan juga Tondong Tallasa dengan jumlah produksi yang bebeda. Naiknya harga tanaman porang di Kabupaten Pangkep khususnya di kecamatan Tondong Tallasa disebabkan banyak sedikitnya jumlah produksi yang ada dipasaran, apabila jumlah dipasaran sedikit maka harga produk tersebut akan tinggi dan apabila jumlah produk tersebut di pasaran banyak maka harga akan rendah. Dan tentunya bahwa komoditas ini menjadi salah satu penyokong pendapatan masyarakat di Desa Tondongkura, dengan berkurangnya produksi tanaman porang yang ada di kecamatan Tondong Tallasa setiap tahun tentunya mempengaruhi pendapatan petani. walaupun luas panen, produksi, produktivitas, dan harga tanaman porang di di Kecamatan Tondong Tallasa mengalami fluktuasi, tetapi tanaman porang tentunya memiliki tempat yang potensial dan utama karena merupakan sebagian kebutuhan pokok umat manusia. Apalagi di Kecamatan Tondong Tallasa sendiri, komoditas ini dijadikan sebagai bahan baku pembuatan berbagai macam jenis olahan seperti, bahan pangan, bahan baku lem, tepung dan bahan baku pelapis lem. (Hermayanti, 2015)

2.4. Pengembangan Komoditi Tanaman Porang

Budidaya Porang termasuk budidaya tanaman yang cukup mudah dan tidak terlalu intensif pemeliharaannya. Tanaman Porang merupakaan tanaman sangat pontensial dikembangkan di bawah tegakan hutan negara maupun hutan rakyat, sebab :

1. Porang hanya tumbuh dan berkembang dengan baik dibawah naungan dengan intensitas cahaya sebesar 60-70%. Kondisi ini memerlukan kondisi tegakan hutan yang baik sehingga secara tidak langsung mencegah terjadinya Illegal Logging dan mempertahankan keberadaan hutan negara dan hutan rakyat dalam waktu cukup lama.
2. Mencegah terjadinya penggembalaan liar di dalam kawasan hutan, karena dapat merusak porang yang ada di dalamnya (tanah menjadi padat).
3. Mencegah terjadinya kebakaran di kawasan hutan, karena akan mematikan perkembangan/kelestarian Porang yang ada di dalamnya.
4. Porang berfungsi hidro orologi sebagai tumbuhan semak di dalam hutan dan mencegah erosi (run off).
5. Mempunyai nilai ekonomis dan produktif.
6. Merupakan jenis tanaman toleran yaitu tanaman yang mampu hidup dibawah naungan.
7. Meningkatkan pendapatan/kesejahteraan masyarakat sekitar tepian hutan.
8. Menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan demikian antara tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus)* dengan tegakan hutan (hutan negara/hutan rakyat) mempunyai hubungan simbiosis mutuaslisme (saling menguntungkan), sehingga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tanaman porang layak untuk dikembangkan dalam upaya pelestarian sumberdaya hutan, sebagai sarana pengalihan orientasi dan mata pencaharian masyarakat di sekitar hutan dari Hasil Hutan Kayu ke Hasil Hutan Non Kayu dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil panen Porang untuk satu hektarnya minimal 4 ton per hektar dan bila dibudidaya lebih intensif dapat mencapai 8 - 9 ton per ha. Tanaman Porang tidak dapat dikonsumsi atau digunakan secara langsung tetapi harus diolah lebih lanjut karena mempunyai sifat gatal. Hasil olahan dalam bentuk tepung diolah secara pabrikan dan prosesnya agak rumit. Masyarakat biasanya mengolah sampai dalam bentuk kripik (chip) kering, untuk selanjutnya dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut. Perbandingan basah ke bentuk kering adalah 100 kg basah menjadi 17 kg kering. Pemasaran selain untuk kebutuhan dalam negeri, juga diekspor ke Jepang, China, Eropa dan Kanada (Pusat Studi Porang Perhutani KPH Nganjuk, 2012).

2.5. Analisis SWOT

Analisis (SWOT) yang terdiri dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman) merupakan salah satu analisis yang dapat menggambarkan secara jelas keadaan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasikan keempat faktor-faktor tersebut dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik di antara mereka. (Septiana Yuyun. 2013).

Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktorfaktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Faktor-faktor strategis perusahaan disusun dalam matriks

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SWOT, yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Teknis perumusan strategi yang digunakan untuk membantu menganalisa, mengevaluasi, dan memilih strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu : tahap mengumpulkan data yang meringkas informasi dan masukan dasar yang diperlukan oleh organisasi untuk merumuskan strategi. Selanjutnya adalah tahap pencocokan, berfokus pada strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Dan yang terakhir adalah tahap keputusan, yaitu tahap untuk memilih strategi yang spesifik dan terbaik dari berbagai strategi alternatif yang ada untuk diimplementasikan.

Matriks ini menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu : strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT. Strategi SO artinya adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi ST artinya menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, strategi WO artinya meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, sedangkan strategi WT artinya meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman (Weningsari Estu. 2012).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 2. Matrix IFAS/EFAS

IFAS / EFAS	STRENGTHS (S) *Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal*	WEAKNESSES (W) *Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal*
OPPORTUNITIES (O) *Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal*	STRATEGI SO *Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang*	STRATEGI WO *Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang*
TREATHS (T) *Tentukan 5-10 faktor ancaman Eksternal*	STRATEGI ST *Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman*	STRATEGI WT *Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman*

2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini terkait dengan strategi pengembangan usahatani tanaman porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	Strategi Pengembangan Usahatani Kakao (Apriliawan, Danang Manumono dan Tri Endar Suswatiningsih, 2018)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu digunakan analisis deskriptif dengan cara menggambarkan dan menjelaskan produktivitas kakao di daerah penelitian serta menggunakan analisis SWOT untuk menentukan srategi pengembangan usahatani Kakao di Desa Banjaroyo	Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata produktivitas kakao Desa Banjaroyo menyumbang sebesar 5,29 Kg/Ha/Bulan untuk produktivitas Nasional dengan rata-rata 66,64 Kg/Ha/Bulan. Dan Strategi yang dapat di gunakan untuk meningkatkan produksi usahatani kakao Desa Banjaroyo yaitu menjual kakao dalam bentuk buah basah jika petani tidak memiliki cukup waktu untuk mengolahnya menjadi kakao kering dan meningkatkan luas areal tanam yang relatif masih banyak lahan yang tidak digunakan secara optimal serta melakukan perawatan secara teratur untuk meningkatkan produksi.	Menggunakan ukuran sampel yang lebih kecil daripada metode penelitian lainnya.	Penelitian ini tidak menawarkan representasi statistik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
2.	Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani (Galih Seno Samodro dan Yuliawati, 2018)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan manajemen strategi. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui catatan kegiatan usahatani, observasi, wawancara langsung menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari manajemen internal.	Hasil penelitian analisis strategi pengembangan usahatani sayuran organik kelompok tani Cepoko Mulyo Desa Wonodoyo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan faktor internal yang menjadi kekuatan utama dalam pengembangan usahatani sayuran organik kelompok tani Cepoko Mulyo yaitu jenis sayuran yang bermacam-macam, kelemahan utama yaitu penerapan dan pengelolaan sistem informasi yang belum baik. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama yaitu adanya Asosiasi Pertanian Organik, ancaman utama yaitu tingkat persaingan tinggi dengan usahatani lainnya.	Penelitian ini menawarkan kesempatan untuk mengembangkan wawasan spesifik	Sulit untuk mereplikasi hasil denga menggunak metode ini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian		
3.	Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (I Wayan Suartana, Made Antara dan Damayanti ,2016)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh mengenai faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dianalisis dengan menggunakan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).	hasil penelitian ini memberikan simpulan sebagai berikut yaitu dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Bualemo maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan produksi jagung melalui penerapan teknologi pengendalian hama dan menetapkan pewilayahan lokasi pengembangan jagung unggul.	Penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi untuk melihat obyek penelitian	Peneliti harus dapat mengidentifikasi poin data yang terucap

2.7. Kerangka Pemikiran

Tanaman porang merupakan jenis tanaman umbi umbian yang banyak dibudidayakan didaerah Sulawesi Selatan yang tersebar didaerah Kabupaten/Kota khususnya di Kabupaten Pangkep dan lain-lain. Masalah utama dalam pengembangan usahatani porang adalah strategi pengembangan usahataninya, produksi, produktivitas, dan harga yang mengalami fluktuasi. Hal ini akan mempengaruhi penawaran (produksi), namun pada kenyataannya permintaan (kebutuhan) meningkat seiring jumlah penduduk yang semakin meningkat pula.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Walaupun produksi, produktivitas, dan harga jagung di Tondong Tallasa mengalami fluktuasi, tetapi tanaman Porang merupakan tanaman yang potensial karena mempunyai banyak keunggulan dan kegunaan daripada tanaman jagung sehingga cukup banyak petani di Tondong Tallasa yang menanam Porang.

Petani porang lebih banyak merupakan petani mandiri, dimana sebagian petani dapat mengusahakan bibit sendiri dan bibit tersebut dapat dijual secara perorangan, serta mempunyai aspek kelembagaan yang cukup baik. Dalam mengembangkan usaha Tanaman porang. Peran pemerintah adalah untuk mengatasi kendala terkait peran *stake holders*, yaitu membantu petani dalam hal pemasaran dan budidaya sehingga bisa menstabilkan harga dan keunggulan pada tanaman porang. Fenomena yang nyata terjadi adalah produksi, produktivitas, dan harga porang di kecamatan Tondong Tallasa mengalami fluktuasi, rendahnya sumber daya manusia dalam hal manajemen usahatani, meningkatkan kerjasama petani agar tidak menjual bibit secara perorangan tetapi dikoordinir pada satu tempat agar harga tetap tinggi, dan membantu petani dalam mengembangkan dan memasarkan industri pada tanaman porang.

Berdasarkan fakta yang terjadi dalam mengembangkan usahatani pada tanaman porang di Kecamatan Tondong Tallasa menunjukkan bahwa dalam pengembangan usahatani porang dihadapkan pada berbagai faktor atau yang dikenal dengan faktor internal dan eksternal, faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, kekuatan ini meliputi faktor-faktor yang mendukung atau potensi yang memiliki stekholder, dalam pengembangan usahatani tanaman porang, identifikasi kekuatan hal yang mendorong sehingga pengembangan tanaman

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

porang ini dapat tercapai, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani tanaman porang, identifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan agar pengembangan usahatani porang dapat tercapai, demikian pula ancaman diidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat (mengancam) pengembangan usahatani tanaman porang.

Setelah mengetahui lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi sistem usahatani, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ke dalam matriks SWOT. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Setelah memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal, matriks SWOT ini akan menghasilkan beberapa alternatif di lokasi penelitian tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Porang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Penetuan daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa didaerah tersebut merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani porang, sehingga dengan melihat kondisi lingkungan desa ini mendukung dan potensial untuk mengembangkan usahatani porang di Desa Tondongkura. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2021.

3.2.Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah orang-orang yang dianggap mengetahui benar-benar suatu fenomena yang meliputi obyek penelitian, sehingga penelitian dapat membantu peneliti dalam menggali informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Yang menjadi kriteria Informan dalam penelitian ini adalah petani porang, dinas pertanian, pedagang pengumpul, pedagang kecamatan dan penyuluh pertanian. Sedangkan informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdiri dari 3 orang pedagang pengumpul, 2 orang penyuluh pertanian, pedagang kecamatan 3, dinas pertanian 2 dan 25 orang petani porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3.3.Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dimana data kualitatif berupa daftar pertanyaan dari kousiner dan data kuntitatif berupa data dari data harga Porang dan data produksi Usahatani porang. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kousiner atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa identitas responden, luas lahan, status kepemilikan modal, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani Porang di Desa Tondongkura.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung : diantaranya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data jumlah produksi dan luas lahan. Data lainnya berupa data tentang kondisi iklim di Kecamatan Todong Tallasa, diperoleh dari Badang meteorology atau dinas pertanian, data penunjung lainnya berupa data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, potensi penggunaan lahan pertanian, identitas responden petani porang berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan petani porang, jumlah tanggungan keluarga petani Porang, luas lahan petani Porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode kualitatif. Observasi hakekatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulahn data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu di Desa Tondongkurra Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa juga dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden di Desa Tondongkurra Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi yang bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang telah terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teori untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

3.5.Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Matriks SWOT merupakan perangkat pencocokan faktor-faktor kunci eksternal dan internal. Hasil dari analisis SWOT diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif strategi pengembangan bagi usahatani. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi kelompok tani dalam memadukan dan menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usahatani tani dengan peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan eksternal usahatani.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami dua tahapan. Tahapan yang pertama dilakukan adalah analisis potensi tanaman porang yang ada di Desa Tondongkura dan tahapan kedua adalah dari segi kemampuan petani porang dalam mengembangkan tanaman porang selanjutnya digunakan analisis SWOT. Tahapan analisis SWOT adalah :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Mendeskripsikan kekuatan internal kunci usahatani porang. Faktor kekuatan merupakan sebuah faktor pendorong dan kekuatan yang berasal dari dalam, dimana kekuatan disini meliputi semua komponen tanaman porang sehingga bermakna positif untuk pengembangan tanaman porang.
2. Mendeskripsikan kelemahan internal kunci usahatani porang. Faktor kelemahan merupakan suatu faktor kekuatan "yang seharusnya dimiliki oleh tanaman porang" namun tidak ada, yang akhirnya menjadi kelemahan tanaman porang tersebut. Maka weakness berarti kekurangan-kekurangan yang berasal dari dalam tanaman porang itu sendiri.
3. Mendeskripsikan peluang eksternal kunci usahatani porang. Faktor peluang merupakan faktor-faktor pendukung dalam pengembangan tanaman porang. Faktor pendukung ini merupakan faktor yang berasal dari luar.
4. Mendeskripsikan ancaman eksternal kunci usahatani porang. Faktor ancaman merupakan faktor-faktor penghambat atau halhal yang dapat mengancam perkembangan tanaman porang. Faktor ini juga berasal dari luar.
5. Mencocokkan kekuatan kelemahan internal dan peluang ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-O. Strategi S-O ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.
6. Mencocokkan kekuatan kelemahan internal dan peluang ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-O. Strategi W-O ini mengatasi kelemahan internal dengan mencoba memanfaatkan peluang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Strategi pengembangan produksi adalah hal-hal yang dapat digunakan untuk pengembangan produksi porang
4. *Strengths* adalah kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh usahatani porang
5. *Weaknesses* adalah kelemahan-kelemahan yang dimiliki terhadap petani porang
6. *Opportunities* adalah berbagai peluang yang muncul pada petani porang.
7. *Threats* adalah berbagai ancaman yang muncul terhadap petani porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Luas Wilayah

Desa Tondongkura mempunyai luas wilayah ± 1.900 ha yang terdiri dari

a. Tanah sawah : 362 ha

b. Tanah Pekarangan : 100 ha

a. Tanah kebun : 439 ha

b. Lain-lain : 999 ha

3. Sumber Daya Alam

a. Pertanian

b. Peternakan

c. Perkebunan

d. Lahan Tanah

4. Karakteristik Desa

Desa Tondongkura merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan.Karakteristik wilayah yang berada di daerah lembah dan pegunungan menjadikan Desa Tondongkura sedikit berbeda. Potensi perkebunan kacang tanah tergolong besar diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa. Sedangkan mata pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yakni pembuatan pandai besi dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4.2 Kondisi Demografis

1. Keadaan Peduduk

Berdasarkan pemutahirandata pada bulan desember 2020 jumlah penduduk Desa Tondongkura terdiri dari 1.913 Jiwa degan rincian sebagai pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Tondongkura

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	L	931	49,893
2.	P	935	50,107
Jumlah		**1.866**	**100**

Sumber: Profil Desa Tondongkura, 2020

Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tondongkura dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 935 dengan persentase 49,893% orang dibandingkan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 931 orang dengan jumlah persentase50,107%.

2. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Strata 2	5	0,26
2	D 4 / Strata 1	123	6,42
3	D 3 / Sarjan Muda	25	1,30
4	D 1 / D 2	27	1,41
5	SMA Sederajat	394	20,6
6	SMP Sederajat	346	18,08
7	SD Sederajat	488	25,51
8	Belum Tamat SD	228	11,91
9	Belum Sekolah	155	8,10
10	Tidak Sekolah	122	6,37
Jumlah		**1913**	**100**

Sumber: Profil Desa Tondongkura, 2020

Tabel 6, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Tondongkura Tergolong masih rendah yang dapat dilihat bahwa sebanyak 488

orang berpendidikan akhir hanya di tingkat SD dengan jumlah persentase 25,51% dan sebanyak 122 orang tidak sekolah dengan persentase 6,37%.

4.3 Kondisi Pertanian

Desa Tondongkura merupakan salah satu dari 6 desa yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa. Luas wilayah Desa Tondongkura secara keseluruhan adalah seluas 1.900 Ha. Desa Tondongkuraberada di ketinggian 250 meter di atas permukaan laut. Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa secara topografi merupakan perbukitan/pegunungan. Wilayah Desa Tondongkura yang beriklim tropik basah memiliki curah hujan sebesar curah hujan 1.700 - 1500 mm per tahun. Desa Tondongkura memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara tinggi dan kategori ini cukup untuk dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian.

Potensi di bidang pertanian dan perkebunan merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Tondongkura. Komoditas kacang tanah, jahe, tanaman hortikultura sangat dominan didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik serta kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Adanya beberapa sumber air di Desa Tondongkura menjadikan sumber pengairan utama bagi masyarakat petani disekitar Desa Tondongkura sehingga pada saat musim kemarau dapat menjadi sumber cadangan air yang cukup potensial untuk dimanfaatkan. Iklim di Desa Tondongkura terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan november hingga mei, Musim kemarau umumnya terjadi pada bulan juni sampai oktober.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Potensi sumber daya alam yang banyak terdapat di Desa Tondongkura adalah berupa kayu, bambu, batu gunung,dan pasir yang merupakan bahan dasar dalam pembangunan infrastruktur bangunan dan lain-lain. Selain itu masih banyak sumber daya alam yang masih bisa digali dan dikembangkan, yang diantaranya terdapat di Tabel 7.

Tabel 7. Sumber Daya Alam Desa Tondongkura

No	Jenis Sumber Daya Alam	Jumlah (ha)
1.	Tanah desa	4
2.	Batu alam	20
3.	Hutan bambu	200
4.	Batu permata	10
5.	Kayu	580
6.	Pasir	2
7.	Lahan pekarangan	100
8.	Tanah sawah	362
9.	Tanah perkebunan	439
10.	Tanah hibah masyarakat	10
11.	Palawija	320
12.	Hutan rakyat	253
13.	Hutan lindung	120
14.	Lainnya	10

Sumber: Profil Desa Tondongkura, 2020

Tabel 7. menunjukkan bahwa sumber daya alam terluas di Desa Tondongkura adalah sumber daya kayu dengan luas 580 ha sedangkan sumber daya terkecil yaitu sumber daya pasir dengan luas 2 ha.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakterisktik Responden

1. Umur Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan usahataninya. Semakin tinggi umur petani maka semakin tinggi pula tingkat pengalaman bertani. Hal ini akan semakin baik dalam mengelola usahataninya. Keadaan umur petani rata-rata 48,9 tahun dengan interval antara 31-70 tahun. Klasifikasi petani menurut kelompok umur terlihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Umur Responden di Desa Tondongkura

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31 – 41	8	23
2.	42 – 52	14	40
3.	53 – 63	11	31
4.	64 - 74	2	6
	Jumlah	**35**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden petani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada umur 31 - 41 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 23% pada usia tersebut masih sangat terbilang produktif dalam melakukan usahatani porang. Umur petani 42 – 52 tahun berjumlah 14 orang dengan persenatse 40% pada usia tersebut juga masih terbilang produktif dalam berusahtani porang, umur petani 53 – 63 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 31% pada usia tersebut produktivitas pe dalam berusahatani sudah mulai menurun dan pada usia 64 – 74 tahun berjumlah 2 orang dengan persentasi 6%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penilaian khusus terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa pada khususnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengolah usahataninya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan petani porang di Desa Tondongkura dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat pendidikan responden di Desa Tondongkura

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	12	34
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	20
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	29
4.	Strata 1 (S1)	6	17
	Jumlah	**35**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 9 diatas, tingkat pendidikan responden di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sebanyak 12 orang dengan persentase 34%, yang memilik tingkat Pendidikan Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 20%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 10 Orang dengan persentase 29% dan yang memiliki tingkat pendidikan yang sampai Strata 1 (S1) sebanyak 6 orang dengan persentase 17%. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Tondongkura masih sangat rendah hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yamg relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Porang di Desa Tontongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 2	18	51
2.	3 – 5	15	43
3.	6 – 8	2	6
	Jumlah	**35**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10, jumlah tanggungangan keluarga petani Porang di Desa Todongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terbanyak antara 0 - 2 orang dengan jumlah 18 orang dengan persentase 51%, tanggungan keluarga 3 - 5 dengan jumlah 15 orang dengan persentase 43% dan untuk tanggungan keluarga 6 – 8 orang dengan persentase 6%.

4. Luas Lahan

Lahan merupakan bagian utama dalam bercocok tanam dan merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani. Luas lahan setiap petani bervariasi, petani yang memiliki luas yang sempit cenderung memperoleh produksi yang rendah dibandingkan dengan petani yang lahannya luas. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. dapat dilihat pada Tabel 11.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 11. Luas lahan petani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0 – 0,5	0	0
2.	0,6 – 1	24	69
3.	1,1 – 1,5	7	20
4.	1,6 – 2	4	11
Jumlah		**35**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan luas lahan petani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep berpariasi, petani dengan luas lahan antara 0 – 0,5 Ha jumlah petani yang ada 0 orang dengan persentase 0%, petani yang memiliki luas lahan antara 0,6 – 1 Ha jumlah petani yang ada 24 orang dengan persentase 69%, petani dengan luas lahan antara 1,1 – 1,5 Ha sama-sama jumlah petani yang 7 orang dengan persentase 20% dan untuk petani dengan luas lahan 1,6 – 2 Ha jumlah petani 4 orang dengan persentase 11%.

Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amburita dan Kartika, 2015), lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan. (Mubyarto, 1989) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan

5.2. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini ialah yang terlibat dan memahami tentang permasalahan usahatani porang yang ada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Adapun informan utama yang diwawancarai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dimana wawancara terlebih dahulu dilakukan pendekatan dan perkenalan terlebih dahulu.

Adapun karakteristik dari para informan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Nama Instansi	Jabatan
1.	Ir. A. Agustina Wangsa, MT	Dinas Pertanian Kab. Pangkep	Kepala Dinas Pertanian Kab. Pangkep
2.	Nawir	Dinas Pertanian Kab. Pangkep	Kabid Tanaman Pangan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas informan pertama ditetapkan bapak Ir. A. Agustina Wangsa, MT (54 th) yang memiliki latar belakang pendidikan formal Sarjana pertanian dan saat ini berperan sebagai Kepala Dinas Pertanian di Kabupaten Pangkep dan Informan kedua ditetapkan bapak Nawir (62 th) yang berperan sebagai Kabid Tanaman Pangan di Dinas Pertanian Pangkep.

Wawancara dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara dan pelaksanaan wawancara dilakukan tidak harus pada suatu tempat tertentu. Wawancara pun dilakukan pada jam yang telah ditetapkan pada saat membuat janji untuk wawancara. Suasana wawancara berlangsung alamiah, apa adanya dan tidak diatur sedemikian rupa untuk tujuan tertentu, begitu juga dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa formal dan informal, waktu terkadang peneliti menggunakan bahasa-bahasa daerah, isi wawancara berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan informan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5.3. Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tongongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani Porang peneliti melakukan analisis SWOT denagn terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunies*) dan ancaman (*Threats*).

Tabel 13. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Faktor Internal	
Kekuatan	**Kelemahan**
1. Tersedianya luas lahan ±1.900 Ha untuk budidaya Porang di Desa Tondongkura. 2. Petani Porang di Desa Tondongkura sudah sangat berpengalaman dalam melakukan budidaya porang. 3. Sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk di Desa Tondongkura sudah memadai. 4. Kondisi iklim di Desa Tondongkura sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang.	1. Banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur. 2. Hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah 3. Penguasaan pasar yang masih sangat lemah. 4. Sarana transportasi di Desa Tondongkura yang belum memadai.
Faktor eksternal	
Peluang	**Ancaman**
1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun 2. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Tondongkura dimana dapat mencapai Rp.8.000/Kg. 3. Pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang.	1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao. 2. Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat. 3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.

Sumber : .Data Primer Setelah Diolah, 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan faktor internal dan eksternal Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Faktor internal terdiri dari 4 kekuatan dan 4 kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 peluang dan 3 ancaman.

a. Identifikasi Faktor Internal Kekuatan Usahatani Porang di Desa Tondongkura

1. Tersedianya luas lahan ±1.900 Ha untuk budidaya Porang di Desa Tondongkura.

Tersedianya lahan pertanian dengan luas ±1.900 Ha di Desa Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa menjadi salah satu kekuatan besar dalam pengembangan usahatani porang Desa Tondongkura karena lahan merupakan salah satu faktor produksi utama, semakin luas lahan maka poteni produksi juga besar, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan data responden jumlah luas lahan yang ditanami porang secara keseluruhan yaitu ±1.900 Ha dengan rata-rata 1 Ha per petani responden, dan status kepemilikan lahan tersebut merupakan milik dari masing-masing responden. Adapun kondisi lahan di Desa Tondongkura yaitu tanah gembur dan subur sehingga cocok digunakan untuk bercocok tanam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menjelaskan yang menjadi faktor kekuatan yaitu potensi lahan usaha tani Porang di Desa Sunjaya, Lembang memanfaatkan lahan perhutani KPH Bandung Utara. Potensi lahan keseluruhan mancapai 352 Ha, dengan tingkat pemanfaatan baru sekitar 150 Ha atau 42,6%. Hal ini terlihat dari total pemanfaatan lahan usaha

tani masih rendah sehingga lahan yang dapat dimanfaatkan masih besar, mencapai 200 Ha atau 57,4%. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan dimasa depan dalam meningkatkan pemanfaatan lahan dan peningkatan kapasitas produksi.

Menurut hasil wawancara dari bapak MJ (umur 59 tahun) mengatakan bahwa :

> *"Luas lahan yang saya miliki bisa dikatakan cukup luas untuk membudidayakan tanaman porang, dengan luas lahan 2 Ha, karena semakin luas lahan maka potensi produksi juga besar".*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang ditanami porang, maka semakin banyak pula produksi usahatani porang yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya semakin sempit luas lahan yang ditanami porang maka semakin kurang pula produksi porangyang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

2. Petani Porang di Desa Tondongkura sudah sangat berpengalaman dalam melakukan budidaya porang.

Pengalaman sebagai petani porang adalah lamanya seorang petani secara intensif dalam melaksanakan kegiatan sebagai petani porang. Secara umum dapat dikemukakan bahwa rata-rata pengalaman petani porang yang ada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam melakukan budidaya usahatani porang yaitu 3 tahun. Berikut rincian lama berusahatani petani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 14. Lama berusahatani responden di Desa Tondongkura

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	17	49
2.	4 – 5	16	45
3.	6 - 7	2	6
	Jumlah	**35**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 14, dapat dilihat bahwa lama berusahatani para responden di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dimana lama berusahatani 2 – 3 tahun terdapat 17 orang petani dengan persentase 49%, lama berusahatani 4 – 5 tahun terdapat 16 orang petani dengan persentase sampai 45% dan untuk lama berusahatani 6 - 7 tahun terdapat 2 orang petani dengan persentase 6%. Sehingga hal ini dapat dikatakan para petani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep cukup berpengalaman dalam berusahatani.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Made Antara dan Effendy, 2009) mengatakan bahwa Pengalaman sebagai petani adalah lamanya seorang berkecimpung secara intensif dalam melaksanakan kegiatan sebagai petani. Secara umum dapat dikemukakan bahwa rata-rata pengalaman petani sekitar 19,8 tahun. Semakin lama pengalaman petani, maka semakin selektif untuk mengadopsi dan menerapkan suatu inovasi, dan sebaliknya petani yang berpengalaman masih rendah akan berusaha aktif mencari informasi aktual

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Mengutip dari hasil wawancara Bapak MAS (70 Th) mengatakan bahwa :

"Kurang lebih ±6 tahun saya melakukan usahatani porang sudah begitu banyak pegetahuan atau informasi yang saya dapatkan dalam berbudidaya Poramg, mulai dari melakukan pembibitan, cara perawatan tanaman porang sampai pada proses pemanenan."

Mengutip dari hasil wawancara Bapak N selaku Kabid Tanaman Pangan di Dina Pertanian Kabupaten Pangkep mengatakan bahwa :

"Ketika petani sudah lama bergelut dalam budidaya usahatani porang akan berpengaruh pada hasil produksinya dikarenakan sudah banyak pengalaman atau pelajaran yang mereka dapatkan sebelumnya dalam membudidayakan kakao"

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semakin lama petani dalam melakukan usahatani porang akan semakin banyak pengalaman yang bisa didapatkan dan dapat menciptakan inovasi yang diadopsi dari segala aktivitas yang dilakukan dalam usahanya.

3. Sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk di Desa Tondongkura sudah memadai.

Ketersediaan bibit dan pupuk di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sangat menunjang para petani dalam melakukan budidaya porang, dimana para petani porang yang ada di Desa Tondongkura sendiri mampu mengolah bibit sendiri sehingga hal ini membuat para petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengadaan bibit dan ketersediaan pupuk yang memadai di Desa Tondongkura sangat menunjang para petani untuk mengembang usahatani porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mengutip hasil wawancara dari bapak A (50 th) mengatakan bahwa :

"Salah satu keuntungan kita berada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebagai seorang petani porang yaitu banyaknya ketersediaan pupuk sehingga sangat membantu ketika waktu melakukan pemupukan selalu tepat waktu

Mengutip hasil wawancara dari bapak Zulkifli (31 th) mengatakan bahwa :

"Saya biasanya mengolah bibit porang sendiri sehingga biaya yang saya dikeluarkan untuk pengadaan bibit tidak banyak "

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan ketersediaan pupuk yang banyak di Desa Tondongkura sangat membantu para petani mengembangkan usahatani mereka ditambah dengan kemampuan para petani porang dalam pengadaan bibit porang di Desa Tondongkura sangat menguntungkan para petani porang dalam melakukan pengembangan usahatani mereka.

4. Kondisi iklim di Desa Tondongkura sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang.

Kondisi iklim didaerah Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep cocok untuk melakukan budidaya porang karena memiliki kondisi iklim yang baik dan masih sangat terjaga kelestarian ekosistemnya. Hal ini sejalan dari pernyataan (Ditjenbun, 2011) bahwa tanaman porang dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-600 mdpl dengan bulan kering (curah hujan < 60 mm/bulan) selama 1-3 bulan, serta angin tidak berhembus terus menerus dengan kecepatan angin maksimum 4 meter/detik. Kemiringan kereng sebaiknya < 8%, sedangkan untuk kemiringan antara 8-45%.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mengutip dari hasil wawancara Bapak B (45 th) mengatakan bahwa :

"Keuntungan kita sebagai petani porang di Desa Tondongkura yaitu kondisi iklim yang cocok untuk tanaman porang ditambah dengan tanaman porang yang dapat tumbuh dimana saja tetapi tempat yang optimum untuk tanaman porang yaitu pada daerah yang memliki ketinggian sedang artinya tidak terlalu tinggi."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanaman porang akan menghasilkan produksi maksimal pada daerah yang memiliki ketinggian ketika berada pada dataran yang rendah ditambah kondisi iklim yang sangat cocok. Oleh karena itu agroklimat Desa Tondongkura sangat cocok untuk budidaya porang yang dimana didukung dengan suhu temperatur yaitu 25-30 derajat celcius.

b. Identifikasi Faktor Internal Kelemahan Usahatani Porang di Desa Tondongkura

1. Banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur.

Banyaknya hama penyakit tanaman porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun, pada tanaman porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sangat merugikan bagi para petani porang karena mampu menurunkan kualitas dan kuantitas produksi hasil panen, dan apabila hama pengganggu tanaman porang tidak cepat ditangani maka dapat berdampak buruk pada tanaman porang dikarenakan populasi dari hama tersebut akan bertambah banyak dan akan sulit untuk dikendalikan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hal ini sejalan dengan hasi penelitian yang dilakukan (Hendiarto, 2018) Menyatakan bahwa adanya serangan organisme pengganggu tanaman dan serangan hama penggerek buah tanaman porang dapat menurunkan produksi hingga 50% dan menurunkan kualitas kakao yang dihasilkan.

Mengutip hasil wawancara dari bapak M (35 th) mengatakan bahwa :

"Salah satu hama pengganggu tanaman yang masih banyak di kebun saya yaitu babi hutan, hal ini sangat menggangu karena babi ini memakan buah yang matang, sehingga mempengaruhi hasil produksi"

Mengutip hasil wawancara dari bapak R (40 th) mengatakan bahwa :

"Jika serangan hama dan penyakit tidak cepat dikendalikan maka dapat merusak tanaman porang sehingga menurunkan hasil produksi porang dan kualitas umbi Porang"

Berdarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa apabila serangan hama dan penyakit terus dibiarkan maka akan bertambah banyak sehingga semakin sulit untuk dikendalikan dan mempengaruhi hasil produktifitas porang yang ada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

2. Hasil produksi tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah

Produksi porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep masih sangat rendah jika dibandingkan dengan hasil produksi tanaman porang yang ada di Kabupaten Luwu yang mencapai 80 ton/tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dimana faktor utamanya yahkni kurangnya sosialisasi penyuluhan tentang cara budidaya tanaman porang yang baik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 15. Data Produksi Usahatani Porang di Desa Tondongkura

No	Tahun	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1.	2015	5	3,4
2.	2016	14	9,6
3.	2017	17	11,7
4.	2018	21	14,6
5.	2019	33	22,8
6.	2020	55	37,9
	Total	**145**	**100**

Sumber : Data Primer Stelah diolah 2021

Dapat dilihat pada tabel 15 diatas bahwa data produksi usahatani porang tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan produksi mencapai 55 ton/tahun, sedangkan produksi usahatani porang pada tahun 2015 sangat rendah yaitu mencapai 5 ton/tahun. Sehingga hal ini dapat dikatakan produksi usahatani porang di Desa Tondongkura masih sangat rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarwoto, 2004) Produksi porang di Indonesia belum mencapai hasil yang semestinya karena porang belum dibudidayakan secara intensif dan masih sangat tergantung pada potensi alam, luas penanaman yang masih terbatas dan belum adanya pedoman budidaya yang lengkap. Selain itu belum banyak masyarakat yang mengenal tanaman ini dan umut tanaman yang relatif lebih lama dibandingkan jenis umbi lainnya.

Mengutip hasil wawancara dari Bapak (A) 50 Th) mengatakan bahwa :

"Salah satu faktor yang menyebabkan hasil produksi usahatani porang disini belum mencapai hasil yang maksimal yakni kurangnya sumber informasi yang masuk kedesa mengenai cara bubidaya tanaman porang.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor kurangnya produksi porang di Desa Tondongkura yaitu kurangnya informasi yang masuk ke Desa terkait tentang cara budidaya porang dengan baik.

3. Penguasaan pasar yang masih sangat lemah.

Penguasaan pasar Petani porang di Desa Tondongkura masih sangat lemah, hal ini disebabkan oleh banyaknya pesaing dari kecamatan lain yaitu Kecamatan Balocci yang merupakan daerah penghasil porang terbesar di Kabupaten Pangkep. Adanya pesaing dari daerah atau kecamatan lain merupakan salah satu ancaman yang besar karena petani porang harus mampu bersaing dalam hal produksi porang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor ancaman yaitu banyak pesaing dari daerah lain alasannya karena saat ini, daerah penghasil porang sudah dikenal di Indonesia antara lain di Medan, Aceh, Lampung, dan Sulawesi-Selatan. Selain itu untuk kawasan Jawa Barat sendiri, saat ini banyak petani yang mulai berusaha tani porang. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran porang.

Menurut hasil wawancara bapak M (37 Th) mengatakan :

"Banyaknya pesaing dari kecamatan lain mengakibatkan harga porang menjadi tidak stabil dan menjadi salah satu ancaman dalam persaingan pemasaran porang di Desa Tondongkura"

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani porang di Desa Tondongkura memiliki pesaing dari kecamatan lain seperti Kecamatan Balocci. Hal ini yang menyebabkan harga porang menjadi tidak stabil atau berfluktuasi. Dalam hal ini petani porang di Desa Tondongkura harus mampu bersaing dalam pemasaran Porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Sarana transportasi di Desa Tondongkura yang belum memadai.

Faktor yang menjadi kendala para petani porang di Desa Tondongkura yaitu akses transportasi yang masih belum bagus sehingga membuat para petani sulit ketika akan melakukan pengakutan porang dari lahan mereka ke pasar atau para pengepul porang yang ada di Desa Tondongkura.

Dapat dilihat pada tabel lampiran 3, sarana tranposrtasi petani porang di Desa Tondongkura masih sangat minim dimana para petani responden rata-rata hanya memiliki 1 transportasi yang digunakan dalam melakukan pengembangan budidaya porang.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak B (45 Th) mengatakan bahwa :

"Sarana transportasi di kampung kita butuh perbaikan agar akses para petani ketika melakukan pengembangan budidaya tanaman porang dapat berjalan lancar."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akses sarana transportasi di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep masih butu perbaikan agar para petani tidak terkendala ketika melakukan pengangkutan porang kepasar atau kepengepul porang yang ada di Desa Tondongkura.

c. Identifikasi Faktor Eksternal Peluang Usahatani Porang di Desa Tondongkura

a. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun

Perkebunan porang di Desa Tondongkura menjadi potensi terbesar di Sulawesi-Selatan. Permintaan porang di Desa Tondongkra yang sangat besar mengakibatkan pesatnya perkembangan porang di Kecamatan Tondong Tallasa khususnya. Hal ini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengakibatkan peluang usaha yang sangat besar bagi petani porang di Desa Tondongkura.

Tabel 16. Permintaan Industri Porang 2019-2020

No	Tahun	Jumlah (Ton)	Persentase (%)
1.	2019	11.721	36,4
2.	2020	20.476	63,6
	Total	**32.197**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Dapat dilihat pada tabel 16 diatas bahwa permintaan industri umbi porang pada dua tahun terakhir terjadi peningkatan dimana pada tahun 2019 permintaan industri porang mencapai 11.721 ton/tahun, kemudia pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dengan mencapai angka 20.476 ton/tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad dkk, 2017) yang menjelaskan bahwa permintaan porang sangat besar karena banyaknya permintaan pasar untuk porang yang mengakibatkan pesatnya perkembangan porang di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut hasil wawancara bapak S (53 Th) Mengatakan :

"Saya bersyukur membudidayakan tanaman porang karena permintaan porang yang besar dan banyak diminati dari luar daerah sampai negeri."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan porang di Desa Tondongkura sangat besar karena porang banyak diminati luar daerah dan bahkan sampai keluar negeri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Tondongkura dimana dapat mencapai Rp.8.000/Kg.

Harga porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terbilang tinggi, dimana harga porang pada tahun 2021 mencapai kisaran Rp. 8.000/Kg. Harga porang yang tinggi juga dipengaruhi oleh kualitias porang, semakin bagus porang yang dimiliki maka semakin tinggi pula harga yang ditawarkan oleh pembeli atau pengepul porang yang ada di Desa Tondongkura. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi Andirani, 2020) mengatakan bahwa harga umbi porang sangat tinggi pada tahun 2020 yang harganya Rp.8.000/Kg.

Menguti hasil wawancara dadri bapak R (40 th) seorang petani porang, mengatakan bahwa :

"Yang membuat kami semangat dalam melakukan usahatani porang karena harga porang yang tinggi dan proses budidayanya juga gampang dilakukan".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terbilang tinggi dengan harga yang mencapai pada kisaran Rp. 8.000/Kg pada tahun 2021.

c. Pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.104/KPTS/HK.140/M/2/2020, Tanaman porang termasuk salah satu komoditas binaan dari Direktorat Jendral Tanaman Pangan dari jenis kacang-kacangan dan umbi-umbian. Sehingga hal ini dipertegas oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo "Porang menjadi komoditas andalan baru di Indonesia yang dipilih oleh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

presiden Jokowi, khususnya dalam rangka membuat alur ekspor yang beragam dan lebih optimal ke mancanegara."

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmady, 2019) mengatakan bahwa nilai ekspor porang meningkat menjadi Rp. 923,6 Milyar. Hal ini menyebabkan komoditas porang ditetapkan sebagai komoditas program gerakan gerakan tiga kali lipat ekspor (Gratieks).

Mengutip hasil wawancara dari bapak A.64 (Th) mengatakan bahwa :

"Salah satu faktor yang membuat kami sangat semangat dalam melakukan usahatani porang yaitu dukungan pemerintah yang sangat bagus terhadap usahatani porang"

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sangat mendukung adanya usahatani porang yang dilakukan oleh para petani.

d. Identifikasi Faktor Eksternal Ancaman Usahatani Porang di Desa Tondongkura

1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao.

Petani Porang di Desa Tondongkura memiliki banyak pesaing dari desa lain yaitu pesaing yang dimaksud petani Porang yaitu di Desa Lanne dan Desa Bonto Birao yang merupakan daerah-daerah penghasil porang terbesar di Kecamatan Tondong Tallasa. Adanya pesaing dari daerah atau desa lain merupakan salah satu ancaman yang besar karena petani Porang harus mampu bersaing dalam hal produksi Porang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor ancaman yaitu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

banyak pesaing dari daerah lain alasannya karena saat ini, daerah penghasil Porang sudah dikenal di Indonesia antara lain di Jawa dan Sulawesi-Selatan. Selain itu untuk kawasan Jawa Barat sendiri, saat ini banyak petani yang mulai berusaha tani Porang. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran Porang.

Menurut hasil wawancara bapak A (umur 50 tahun) mengatakan :

"Banyaknya pesaing dari kecamatan lain mengakibatkan harga Porang menjadi tidak stabil dan menjadi salah satu ancaman dalam persaingan pemasaran Porang di Tondongkura".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani porang di Desa Tondongkura memiliki banyak pesaing dari desa lain seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Biraeng. Hal ini yang menyebabkan harga Porang menjadi tidak stabil atau berfluktuasi. Dalam hal ini petani porang di Desa Tondongkura harus mampu bersaing dalam pemasaran porang.

2. Perubahan harga Porang dapat berfluktasi setiap saat.

Harga Porang di Desa Tondongkura tidak menentu dan hampir setiap hari mengalami perubahan misalnya saja hari ini Rp. 7.000/Kg besoknya bisa saja berubah lagi jadi Rp 8.500/Kg dan bahkan setiap pedagang membeli porang dengan harga yang berbeda-beda dan petani hanya akan mencari pedagang yang mampu membeli porang mereka dengan nilai yang tinggi dan pada saat harga porang di Desa Tondongkura mengalami penurunan yang sangat rendah, maka petani akan menyimpan porang mereka sampai harga porang kembali tinggi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 17. Harga Porang di Desa Tondongkura 2015-2021

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)
1.	2015	500
2.	2016	1500
3.	2017	1000
4.	2018	4000
5.	2019	5000
6.	2020	6500
7.	2021	8000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2019) yang menyatakan bahwa yang menjadi ancaman yaitu fluktuasi harga Porang di tingkat dunia karena fluktuasi harga dipengsaruhi oleh permintaan dan penawaran, apabila permintaan porang dari luar daerah dan luar negeri seperti Amerika meningkat dan suplay Porang mahal. Perekonomian dunia yang menyebabkan daya beli porang berfluktasi dan berakibat harga porang di pasar menjadi tidak stabil.

Mengutip hasil wawancara dari bapak R (61 Th) mengatakan bahwa:

"Harga porang yang selalu mengalami perubahan seringkali membuat kami pusing untuk melakukan penjualan karena apabila pada saat musim panen harga porang biasanya menurun"

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga porang di Desa Tondongkura tidak menentu dan hampir setiap hari mengalami perubahan, maka dari itu petani porang lebih menjual porangnya kepada pedagang yang membeli porang dengan harga jual yang lebih tinggi dan pada saat harga porang di Desa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tondongkura mengalami penurunan maka petani akan menyimpan porang mereka sampai harga porang kembali tinggi.

3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.

Faktor ancaman yang terakhir yaitu kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang. Hal ini dikarenakan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep belum optimal dalam meberikan informasi kepada petani porang. Sebaiusnya peran utama penyuluh pertanian adalah :

1. Mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahataninya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahataninya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya. (Mardikanto, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelititan yang dilakukan (Kartasapoetra, 2018) dimana bahwa penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan prilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah prilakunya menjadi petani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Mengutip hasil wawancara dari bapak M (37 th) mengatakan bahwa :

"Salah satu faktor yang menghambat kami dalam melakuka usahatani Porang di Desa Tondongkura yakni kurang aktifnya peran para penyuluh, terbukti sudah hampir 1 tahun belum pernah ada kegiatan atau pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberdayakan petani".

Mengutip hasil wawancara bapak Rahman (40 Th) Mengatakan bahwa :

"Petani porang saat ini sangat membutuhkan pelatihan atau pemahaman tetang budidaya porang yang baik dan benar dari para Penyuluh yang ada di Desa Tondongkura agar dapat meningkatkan hasil produksi Porang.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya informasi tentang usahatani porang yang masuk ke Desa Tondongkura disebabkan oleh kurang aktifnya peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi kepada para petani porang dalam melakukan sahatani porang yang benar untuk mendapatkan kualitas umbi porang yang baik.

e. Deskripsi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

1. Kekuatan
   a. Tersedianya luas lahan ± 1.900 Ha untuk budidaya porang di Desa Tondongkura dimana dalam pengambilan sampel petani memiliki luas lahan rata – rata ± 1 Ha sehingga tanaman porang sangat strategis untuk di kembangkan.
   b. Petani porang di Desa Tondongkura sudah sangat berpengalaman dalam melakukan budidaya porang di karenakan petani telah melakukan kegiatan usahatani porang sudah berjalan 7 tahun antara tahun 2015 – 2022.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Sarana ketersediaan bibit dan pupuk di Desa Tondongkura sangat memadai di karenakan sudah mampu memproduksi bibit sendiri yang diambil dari buah tanaman porang yang telah di budidayakan sebelumnya dan pupuk dapat di peroleh dari PPL.

d. Kondisi iklim sangat mendukung tanaman porang yang ada di Desa Tondongkura karena letaknya berada di dataran tinggi dan tanaman porang mampu tumbuh liar di kawasan hutan Desa Tondongkura.

2. Kelemahan

a. Banyaknya hama porang seperti babi hutan yang memakan umbi porang dan hama penyakit seperti ulat pemakan daun sehingga petani mengalami gagal panen.

b. Hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah karena kurangnnya penyuluh sehingga minat petani untuk melakukan kegiatan usahatani porang masih kurang.

c. Penguasaan pasar yang masih sangat lemah karena harga berfluktuasi dan banyaknya daerah lain yang menanam tanaman porang.

d. Sarana transportasi di Desa Tondongkura yang belum memadai karena petani porang masih mengandalkan tenaganya untuk membawa hasil produksinya kepinggir jalan poros Desa Tondongkura.

3. Peluang

a. Permintaan aakan umbi porang terus meningkat dari tahun ke tahun yang membuat peluang petani lebih giat untuk melakukan budidaya usahatani porang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Harga porang yang dapat mencapai Rp.8000/Kg sehingga menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan hasil produksi usahatani porang di Desa Tondongkura.

c. Pemerintah sangat mendukung ekspor porang hingga menjadikan tanaman porang sebagai mahkota masuk dalam program gratieks. Melalui menteri pertanian, Presiden meminta Porang tidak lagi di ekspor dalam bentuk umbi keluar negeri namun harus dalam bentuk olahan.

4. Ancaman

a. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani Porang yang membuat produksi melebihi dari batas permintaan.

b. Perubahan harga yang berfluktasi yang membuat petani Porang mengalami kerugiaan.

c. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan Usahatani Porang di karenakan letak Desa yang jauh dari perkotaan sehingga penyuluh Pertanian jarang melakukan kegiatan terkait tentang umbi porang pada petani.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Setelah dilakukan identifikasi fakter internal dan faktor eksternal selanjutnya dilihat dalam tabel perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS).

Tabel 18. IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* untuk Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

	FAKTOR INTERNAL (STRENGTH &WEAKNESS)	Bobot	Rating	Skor
STRENGTH	2. Tersedianya luas lahan ±1.900 Ha untuk budidaya Porang di Desa Tondongkura.	0,15	4	0,60
	3. Petani Porang di Desa Tondongkura sudah sangat berpengalaman dalam melakukan budidaya porang.	0,14	3	0,42
	3. Sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk di Desa Tondongkura sudah memadai.	0,12	3	0,36
	4. Kondisi iklim di Desa Tondongkura sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang.	0,16	4	0,64
Sub Total		**0,57**		**2,02**
WEAKNESS	1. Banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur.	0,07	3	0,21
	2. Hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah	0,16	1	0,16
	3. Penguasaan pasar yang masih sangat lemah.	0,10	3	0,30
	4. Sarana transportasi di Desa Tondongkura yang belum memadai.	0,10	3	0,30
Sub Total		**0,43**		**0,97**
Jumlah		**1,00**		**2,95**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 18, dijelaskan bahwa dalam usaha tani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terdapat 4 kekutan dan 4 kelemahan yang ada pada petani responden. Data pada tabel menunjukkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bahwa total bobot kekuatan yaitu 0,57 sedangkan pada total bobot kelemahan yaitu 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dari pada bobot kelemahan.

Dalam pengembangan usahatani porang pada faktor kekuatan tertinggi yaitu Kondisi iklim di Desa Tondongkura sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang dengan bobot 0,16 yaitu sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan Sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk di Desa Tondongkura sudah memadai dengan bobot 0,12. Skor tertinggi pada faktor kelemahan Petani porang yait hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah dengan bobot 0,16, sedangkan skor terendah pada faktor kelemahan yaitu Banyaknya nama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur dengan bobot 0,07.

Adapun persyaratan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) dari hasil penelitian startegi pengembangan usahatani porang di Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa terdapat pada Tabel 19.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 19. EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) untuk Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

FAKTOR EKSTERNAL (OPPORTUNITY & THREATH)		Bobot	Rating	Skor
OPPORTUNITY	1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun	0,21	4	0,52
	2. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Tondongkura dimana dapat mencapai Rp.8.000/kg.	0,19	4	0,52
	3. Pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang	0,17	3	0,52
	Subtotal	**0,57**		**2,08**
THREATH	1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao.	0,14	2	0,13
	2. Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat.	0,15	2	0,24
	3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.	0,14	2	0,24
	Sub Total	**0,43**		**0,85**
Jumlah		**1,00**		**2,93**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 19, dijelaskan bahwa pada *analisis factor eksternal* terdapat 3 peluang dan 3 ancaman. Pada analisis faktor eksternal bobot peluang sebesar 0,57 sedangakan bobot pada ancaman yaitu 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan bobot ancaman, berarti peluang ancaman usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Adapun skor tertinggi pada faktor peluang penghasil porang yaitu Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

skor 0,21. Sedangkan skor terendah untuk faktor peluang yaitu Pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang dengan nilai bobot 0,17. Dan Skor tertinggi pada faktor ancaman adalah Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat dengan skor 0,15 dan skor terendah pada faktor ancaman yaitu Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang dengan skor 0,14.

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

No	Uraian	Nilai
1	**Faktor internal**	
	a. Kekuatan	2,02
	b. Kelemahan	0,97
2	**Faktor Eksternal**	
	a. Peluang	2,08
	b. Ancaman	0,85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Dari uraian Tabel 20 diatas, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya, mencoba menghindari atau menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani porang yang berada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep memiliki

kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : 2,02 – 0,97 = 1,05

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : 2,08 – 0,85 = 1,23

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam *matriks grand strategy* (diagram SWOT) terlihat posisi pengembangan sektor pertanian usahatani porang berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5.4 Matriks Posisi

Gambar 2. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik potong yaitu (1,05 : 1,23) berada pada kuadran 1 yang berarti usaha Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam kondisi prima atau dalam kondisi yang baik, sehingga dapat dikatakan sebagai sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau pengembangan dalam melanjutkan pengembangan. Usahatani porang juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Riko (2018) yang menjelaskan bahwa matriks posisi menunjukkan Kecamatan Paranginan memiliki faktor kekuatan dalam kondisi baik tetapi petani belum memaksimalkan peluang yang diharapkan. Untuk diperlukan strategi agresif untuk meningkatkan pertumbuhan secara maksimal dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada (*stength-opportunity strategi*).

5.5. Matriks SWOT

Strategi pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dapat dilakukan dengan beberapa contoh alternatif, penentuan alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan yaitu dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT yang menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang akan dihadapi dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki terdapat pada Tabel 21.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 21. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
	1. Tersedianya luas lahan ±1.900 Ha untuk budidaya Porang di Desa Tondongkura. 2. Petani Porang di Desa Tondongkura sudah sangat berpengalaman dalam melakukan budidaya porang. 3. Sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk di Desa Tondongkura sudah memadai. 4. Kondisi iklim di Desa Tondongkura sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang.	1. Banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur. 2. Hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah 3. Penguasaan pasar yang masih sangat kecil. 4. Sarana transportasi di Desa Tondongkura yang belum memadai.
Peluang (O) 1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun 2. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Tondongkura dimana dapat	**Strategi S - O** 1. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengolah lahan yang ada agar dapat memenuhi permintaan porang dari industri yang terus meningkat. (S1,S2,O1) 2. Memanfaatkan sarana produksi bibit dan	**Strategi W – O** 1. Meningkatkan hasil produktifitas tanaman porang untuk menutupi permintaan industri yang terus meningkat. (W2,O1) 2. Meningkatkan penguasaan pasar dan memperbaiki sarana transportasi dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mencapai Rp.8.000/Kg. 3. Pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang.	pupuk untuk dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas porang yang bagus sehingga dapat mencapai harga porang yang maksimal. (S3, O2)	memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap ekspor porang. (W3,W4,O3)
Ancaman (T) 1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao. 2. Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat. 3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.	**Strategi S – T** 1. Memanfaatkan kondisi iklim yang sangat mendukung untuk dapat bersaing dengan wilayah lain seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao dalam mengembangkan usahatani porang. (S4,T1)	**Strategi W – T** 1. Meningkatan pemeliharaan porang dari serangan hama penyakit seperti babi hutan, ulat dan jamur dan mengaktifkan kembali peran penyuluh sebagai sarana untuk memberikan informasi ke Desa Tondongkura (W1, T3)

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2021

5.6 Strategi Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap "pengambilan keputusan" yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Strategi SO

1. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengolah lahan yang ada agar dapat memenuhi permintaan porang dari industri yang terus meningkat.

Memanfaatkan pengalaman petani ada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, hal ini menjadi sebuah keuntungan para petani dalam melakukan budidaya porang. Petani porang yang sudah berepengalaman pasti mengetahui cara budidaya porang yang benar untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi dan jika produksi porang meningkat maka akan memenuhi permintaan porang yang terus meningkat di Desa Tondongkura.

Menurut (Nasution, 2010) menyatakan bahwa peningkatan produksi porang terjadi karena keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan ketersediaan lahan dalam melakukan usahatani.

2. Memanfaatkan sarana produksi bibit dan pupuk untuk dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas porang yang bagus sehingga dapat mencapai harga porang yang maksimal.

Memanfaatkan sarana produksi seperti bibit yang berkualitas di Desa Tondongkura dapat menghasilkan porang yang berkualitas pula, hal ini dapat meningkatkan permintaan harga porang di Desa Tondongkura semakin tinggi. Sehingga keuntungan yang didapatkan oleh petani semakin besar dalam menjalankan usahatani porang.

Menurut (Hatta, dkk, 2015) dalam meningkatkan produksi porang dapat dilakukan adalah memilih bibit porang yang baik dan sehat sehingga dapat mendukung pertumbuhan bibit saat ditanam dilapangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Strategi WO

1. Meningkatkan hasil produktifitas tanaman porang untuk menutupi permintaan industri yang terus meningkat.

Potensi meningkatkan hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura sangat terbuka karena memiliki luas wilayah yang sangat stretegis dalam mengembangkan usahatani porang. Potensi ini yang sangat berpeluang dalam mengembangkan usahatani porang dengan skala besar pada kegiatan budidaya sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat menutupi permintaan industri yang terus meningkat.

Menurut (Nugroho, 2018) Menyatakan potensi luas wilayah sangat berpengaruh bagi peningkatan produktifitas pertanian, mengkonservasi lahan, mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan untuk menghasilkan produktifitas yang sangat tinggi.

2. Meningkatkan penguasaan pasar dan memperbaiki sarana transportasi dengan memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap ekspor porang.

Peningkatan penguasaan pasar dapat dilakukan oleh petani porang yang ada di Desa Tondongkura dengan memanfaatkan banyaknya pembeli atau pengepul porang yang ada dan perbaikan sarana transportasi dapat diatasi dengan dukungan pemerintah terhadap budidaya porang yang dimana memiliki potensi yang sangat besar untuk peningkatan pendapatan para petani.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Strategi ST

1. Memanfaatkan kondisi iklim yang sangat mendukung untuk dapat bersaing dengan wilayah lain seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao dalam mengembangkan usahatani porang.

Memanfaatkan kondisi iklim di Desa Tondongkura memliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan usahatani Porang untuk dapat bersaing dengan wilayah lain seperti yang ada di Desa Lanne dan Desa Bonto Birao, Menurut (Nasution, 2018) menyatakan bahwa peningkatan produksi Porang terjadi karena keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan kondisi iklim yang sesuai dalam melakukan pengembangan usahatani yang ada.

d. Strategi WT

1. Meningkatan pemeliharaan porang dari serangan hama penyakit seperti babi hutan, ulat dan jamur dan mengaktifkan kembali peran penyuluh sebagai sarana untuk memberikan informasi ke Desa Tondongkura.

Melakukan peningkatan pemeliharaan porang dari serangan hama penyakit serta meningkatkan peran penyuluh untuk memberikan informasi ke petani porang yang ada di Desa Tondongkura. Peran utama penyuluh pertanian yaitu membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dalam proses budidaya tanaman kakao yang memiliki pengembangan yang cukup luas dan merupakan komoditi utama yang dikembangkan oleh petani.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut (Kusnadi, 2011) Peran penyuluh tersebut adalah:

a) Mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahataninya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
b) Meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahataninya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
c) Menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

5.7. Alternatif Strategi dalam Pengambilan Keputusan

Hasil analisis SWOT untuk usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, strataegi yang diperoleh dari matriks SWOT yaitu mengoperasikan usahatani dengan menggunakan kuadran I yang berarti sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau memperluas dalam melanjutkan pengembangan. Usahatani porang juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun yang menjadi yang menjadi alternatif strategi yaitu antara lain:

1. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengolah lahan yang ada agar dapat memenuhi permintaan porang dari industri yang terus meningkat.
2. Memanfaatkan sarana produksi bibit dan pupuk untuk dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas porang yang bagus sehingga dapat mencapai harga porang yang maksimal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan strategi pengambilan keputusan:

1. Adapun yang menjadi faktor internal dan eksternal di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yaitu meliputi faktor kekuatan (Tersedianya luas lahan ±1.900 Ha untuk budidaya porang di Desa Tondongkura, petani porang di Desa Tondongkura sudah sangat berpengalaman dalam melakukan budidaya porang, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk di Desa Tondongkura sudah memadai dan Kondisi iklim di Desa Tondongkura sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang). Dan faktor kelemahan yaitu (Banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur, hasil produktifitas tanaman porang di Desa Tondongkura masih rendah, penguasaan pasar yang masih sangat lemah dan Sarana transportasi di Desa Tondongkura yang belum memadai). Faktor Eksternal yang meliputi faktor peluang yaitu (Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun, harga porang yang terbilang tinggi di Desa Tondongkura dimana dapat mencapai Rp.8.000/Kg. dan Pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang). dan faktor Ancaman yaitu (Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti Desa Lanne dan Desa Bonto Birao, perubahan harga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

porang dapat berfluktuasi setiap saat dan kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.)

2. Alternatif strategi pengembangan usahatani porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yaitu Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengolah lahan yang ada agar dapat memenuhi permintaan porang dari industri yang terus meningkat dan Memanfaatkan sarana produksi bibit dan pupuk untuk dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas porang yang bagus sehingga dapat mencapai harga porang yang maksimal.

6.2 Saran

1. Untuk petani, perlu penguasan teknologi dan informasi dalam melakukan usahatani.
2. Untuk pemerintah, agar lebih mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya terkait dengan pemerintah dan memfasilitasi bibit kopi yang unggul.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Abd. *Rahim* dan Riah Retno Dwi *Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.

Anonim (2020). BPS Badan Pengawas Statistik. *Badan Pengawas Statistik. Kab. Pangkep.*

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

BPS Kab. Pangkep, 2019. *Luas Lahan dan Produksi Kabupaten Pangkep.* Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik.

David (2004). *Manajemen Strategi : Konsep. Edisi Ketujuh.* PT Prenhallindo, Jakarta.

Hermayanti, O. 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Dataran Rendah (Studi Kasus di Kelompok Tani "Maju Makmur" Kabupaten Sidoarjo (SKRIPSI).* Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Makassar

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Andi. 2003.

Lembaga Administrasi Negara. 2008. *Modul Diklat Kepemimpinan Tingkat III, Teknik-Teknik Analisis Manajemen.* LAN-RI. Jakarta.

Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat. Baridwan, Zaki. 1994.

Pitojo, S. 2005. *Tanaman Porang.* Kanisius. Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. *(2000). Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan. Analisis Kasus.* Jakarta, PT Gramedia Pustaka.

Rangkuti (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Septiana Yuyun. 2013. *Manajemen Pengembangan Agribisnis Pembesaran Ikan Cupang Di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri.* Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 13, No. 1, Januari 2013.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Setiasih, I. 2015. *Produktivitas tanaman iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume) pada berbagai perlakuan dosis pupuk N dan K [Skripsi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Soekartawi, 1987, *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk pengembangan petani kecil*. UI-Press- Jakarta

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Sugiyono, dan Husein Umar. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani Modal*. Edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta

Suroso. 2016. *Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang (Amorphophallus Oncophyllus) Di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Diy*. Penyuluh Kehutanan Muda. http://www.dishutbun.jogjaprovgo.id/assets/article/PBUDIDAYA_TANAMAN_PORANG. 03 Maret 2021

Tim Pusat Studi Porang Perhutani KPH Nganjuk. 2012. *Budidaya Tanaman Porang (Amorphopalus oncophillus)*. Perhutani KPH Nganjuk. Nganjuk.

Pelealu, S. 2010. *Tenaga Kerja Pada Usahatani Seledri Di Kelurahan Luaan Kecamatan Tondano Timur*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Skripsi. Manado

Wijaya, Tony, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, *2011*).

Weningsari Estu. 2012. *Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. Program PascaSarjana Universitas Islam Kediri. Kediri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI TANANMAN PORANG DI DESA TONDONGKURA KECAMATAN TONDONGTALLASA KABUPATEN PANGKEP

Daftar Pertanyaan untuk petani

1. Identitas Responden

   Nama :

   Umur :

   Jenis kelamin :

   Pendidikan :

   Tanggungan keluarga :

   Pengalaman usahatani :

2. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami untuk tanaman porang?

   Jawab:.....

   .....

   .....

3. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani porang Bapak/Ibu?

   Jawab :

a. Modal sendiri

b. Pinjaman

c. Modal keluarga

4. Kemana saja jalur pemasaran dari usahatani Porang Bapak/Ibu pasarkan ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jawab:.....

.....

.....

5. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modal dalam waktu yang lama untuk mengembangkan usahatani Porang ?

Jawab:.....

.....

.....

6. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan usahatani Porang yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak ?

Jawab:.....

.....

.....

7. Dalam pengembangan usahatani Porang di Kecamatan Tondongtallasa khususnya di Desa Tondongkura, Strategi apa yang digunakan?

Jawab:.....

.....

.....

8. Dalam upaya pengembangan Usahatani Porang, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluhan pertanian lapangan) ?

Jawab:.....

.....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

9. Apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan,peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani Porang?

Jawab:

SWOT	
Internal Strenghts (Kekuatan)	Eksternal Oppoturnity (Peluang)
Internal Weaknesses (Kelemahan)	Eksternal Treaths (Ancaman)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

10. Pilih dan lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecil kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu?

	STRENGHTS (Kekuatan)	
	1.	SB/ B/ K/ SK
	2.	SB/ B/ K/ SK
	3.	SB/ B/ K/ SK
	4.	SB/ B/ K/ SK
	5.	SB/ B/ K/ SK
	Weaknessesse (Kelemahan)	
	1.	SB/ B/ K/ SK
	2.	SB/ B/ K/ SK
	3.	SB/ B/ K/ SK
	4.	SB/ B/ K/ SK
S	5.	SB/ B/ K/ SK
	Opportunies (Peluang)	
	1.	SB/ B/ K/ SK
W	2.	SB/ B/ K/ SK
	3.	SB/ B/ K/ SK
	4.	SB/ B/ K/ SK
O	5.	SB/ B/ K/ SK
	Threaths (Ancaman	
	1.	SB/ B/ K/ SK
T	2.	SB/ B/ K/ SK
	3.	SB/ B/ K/ SK
	4.	SB/ B/ K/ SK
	5.	SB/ B/ K/ SK

Keterangan:

SB = Sangat Besar (+4)

B = Besar (+3)

K = Kecil (+2)

SK = Sampai Kecil (+1)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI TANANMAN PORANG DI DESA TONDONGKURA KECAMATAN TONDONGTALLASA KABUPATEN PANGKEP

Daftar Pertanyaan untuk Stakeholder

Dinas pertanian

1. Dinas terkait

   Nama Instansi :

   Nama informan :

   Jabatan :

2. Berapa luas lahan pertanian di Kabupaten Pangkep ?

   Jawab:.....

   .....

   .....

   .....

3. Baerapa luas lahan yang dapat digunakan pengembangan porang ?

   .....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SWOT	
Internal Strenghts (Kekuatan)	Eksternal Oppoturnity (Peluang)
Internal Weaknesses (Kelemahan)	Eksternal Treaths (Ancaman)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 2

2.1 Identitas Responden Petani

No	NAMA	Jenis Kelamin L/P	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalamanusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	MJ	L	59	S1	3	1	2
2	Z	L	31	SMA	5	0	1
3	A	L	50	SMA	3	6	1
4	Y	L	61	SD	5	1	1
5	B	L	45	SD	2	4	1
6	M	L	37	S1	5	4	2
7	HB	L	61	SMA	2	2	1,2
8	DH	L	47	SMA	2	3	1
9	AW	L	53	SMA	2	4	1
10	R	L	45	SMP	5	1	1
11	R	L	40	SD	6	5	1
12	S	L	56	SMP	3	2	1
13	M	L	35	SMP	2	2	1
14	R	L	61	SD	5	1	1,2
15	S	L	39	SMA	5	3	1
16	AW	L	60	S1	2	2	1
17	Amir	L	64	SD	5	3	1
18	M	L	61	SMP	5	2	1,4
19	AM	L	46	SD	3	6	2
20	S	L	40	SD	4	2	1
21	MJ	L	59	SMP	4	3	1
22	MA	L	33	SMA	2	4	1,3
23	Masir	L	42	SMA	4	0	1
24	AJS	L	53	SD	5	5	1
25	MY	L	52	SMP	3	2	1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.2.Identitas Penyuluh Pertanian

	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)
	Muhammad Amin S.	L	70	S1	6	1	2
	Samsuddin	L	45	S1	5	2	2

2.3.Identitas Pedagang Pengumpul

	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)
	Ibnu	L	58	SMP	3	2	1
	Hanapi	L	51	SMA	3	2	1,2
	Maskur	L	42	SMA	4	3	1

2.4.Identitas Pedagang Kecamatan

	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)
	Saibo	L	50	SMA	3	4	1
	Najamuddin	L	37	SMP	2	3	1
	Suardi	L	46	SMP	2	4	1

2.5.Identitas Dinas Pertanian

Nama	Nama Instansi	Jabatan
Ir. A. Agustina Wangsa, MT	Dinas Pertanian Kab. Pangkep	Kepala Dinas Pertanian Kab. Pangkep
Nawir	Dinas Pertanian Kab. Pangkep	Kabid Tanaman Pangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3. Data Jenis Sarana Transportasi Petani Porang di Desa Tondongkura

No	NAMA	Jenis Transportasi (Motor)	Persentase (%)
1	Muhammad Jufri	3	10,9
2	Zulkifli	1	3,4
3	Abidin	1	3,4
4	Yusuf	0	0
5	Bocci	0	0
6	Maskur	2	6,9
7	Hayyi B.	1	3,4
8	Darwis H.	2	6,9
9	Abdul Wahid	1	3,4
10	Rusman	1	3,4
11	Rahman	1	3,4
12	Safaruddin	0	0
13	Mustain	1	3,4
14	Rahmatu	1	3,4
15	Samsumarlin	1	3,4
16	Abdul Wahab	0	0
17	Amir	0	0
18	Muallim	0	0
19	Abdul Munir	1	3,4
20	Sadaruddin	0	0
21	M. Jihan	0	0
22	Muh. Asnawi	1	3,4
23	Masir	0	0
24	Abdul Jafar S.	0	0
25	Samsuddin	1	3,4
26	Muhammad Amin S.	2	6,9
27	Ibnu	1	3,4
28	Hasaping	1	3,4
29	Rafli	1	3,4
30	Saibo	1	3,4
31	Najamuddin	0	0
32	Suardi	1	3,4
33	M. Yakub	1	3,4
34	Mustair	1	3,4
35	Samsir	1	3,4
	Total	**29**	**100**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	RESPONDEN BOBOT																																	Jumlah	Bobot
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30	R31	R32	R33	R34	R35		
kuatan	0,20	0,17	0,15	0,20	0,17	0,17	0,10	0,20	0,17	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,17	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,17	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,17	6	0,19
	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,17	0,15	0,20	0,15	0,15	0,2	0,15	0,15	0,15	6	0,17
	0,10	0,20	0,15	0,10	0,20	0,10	0,10	0,15	0,10	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10	0,10	0,15	0,10	0,10	0,2	0,20	0,15	0,15	5	0,16
	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,2	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	7	0,20
																																					0,17
rmahan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,15	0,20	0,05	0,05	0,10	0,10	0,10	0,20	0,15	0,10	0,15	0,10	0,15	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,10	0,15	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	3	0,09
	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,05	0,10	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	7	0,20
	0,05	0,05	0,15	0,15	0,20	0,15	0,05	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,05	0,05	0,20	0,15	0,15	0,20	0,05	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,05	0,05	0,05	0,15	4	0,14
	0,10	0,10	0,15	0,10	0,20	0,05	0,10	0,20	0,15	0,10	0,05	0,10	0,10	0,10	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10	0,05	0,05	0,05	0,20	0,15	0,10	0,10	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	0,10	0,10	4	0,10
																																				42	0,43
luang	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,25	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	7	0,21
	0,15	0,15	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	6	0,19
	0,15	0,15	0,20	0,05	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	6	0,17
																																					0,17
aman	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,15	0,10	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,10	0,10	0,10	0,2	0,10	0,15	0,15	5	0,14
	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,2	0,10	0,15	0,15	5	0,15
	0,30	0,30	0,15	0,15	0,15	0,05	0,15	0,10	0,20	0,20	0,10	0,05	0,20	0,20	0,15	0,15	0,10	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10	0,30	0,05	0,05	0,20	0,05	0,05	0,20	0,20	0,20	0,20	0,05	0,05	0,05	5	0,14
																																				34	0,41

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★ UNIVERSITAS MAKASSAR MADIYAH

	RESPONDEN RATING																																								Jum-lah	Rat-ing
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30	R31	R32	R33	R34	R35		
Kekuatan	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	123	4
	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115	3
	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	105	3
	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	133	4
Kelemahan	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	117	3		
	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	46	1		
	1	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	2	2	1	4	3	2	2	3	4	4	2	92	3		
	3	3	2	3	2	4	1	1	2	4	4	3	3	3	2	1	4	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	1	1	1	92	3		
Peluang	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	4		
	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	127	4		
	2	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	114	3		
Ancaman	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	84	2
	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	74	2
	4	1	2	2	2	2	3	3	1	1	4	4	1	4	2	1	2	3	2	3	1	2	1	1	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	82	2		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 5. Peta Lokasi Desa Tondongkura

Gambar 3. Peta derah Desa Tondongkura

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 4. Foto bersama kepala dinas Pertanian Pangkep

Gambar 5. Foto bersama Kabid Tanaman Pangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 6. Foto bersama petani responden

Gambar 7. Foto bersama petani Responden

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 8. Foto bersama petani responden

Gambar 9. Foto bersama petani responden

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hidayat
NIM : 10596110716
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai :

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	5%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	2%	10 %
6	Bab 6	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 7 Januari 2022 M

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no.259 makassar 90221
Telepon (0411) 866972,881 593 Fax (0411) 865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP

HIDAYAT, Dilahirkan di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada tanggal 20 Maret 1998. Anak terakhir dari tiga bersaudara hasil pasangan dari Bapak Nafsihi dan Ibu Suhrah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 22 Tondongkura pada tahun 2010, SMPN 2 Tondong Tallasa pada tahun 2013, SMAN Tondong Tallasa pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Esaputli Prakarsa Utama (Benur Kita) Kabupaten Barru.

Berkat rahmat doa serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan karya yang berjudul "Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep."

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN